

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI EKOSISTEM SISWA KELAS V MIN 2 PADANG
LAWAS UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
MASDIANI SIREGAR
NIM. 21 20500296

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI EKOSISTEM SISWA KELAS V MIN 2 PADANG
LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MASDIANI SIREGAR

NIM: 21 20500296

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI EKOSISTEM SISWA KELAS V MIN 2 PADANG
LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
MASDIANI SIREGAR
NIM: 2120500296

Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Pembimbing II

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd
NIP.19910610 202203 2 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Masdiani Siregar

Padangsidempuan, Oktober 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

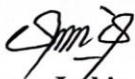
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Masdiani Siregar yang berjudul **"Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

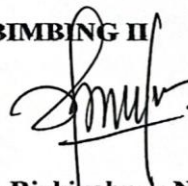
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP.19910610 202203 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masdiani Siregar
NIM : 2120500296
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai
Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem
Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juli 2025

Saya yang Menyatakan



Masdiani Siregar
NIM. 2120500296

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masdiani Siregar
NIM : 2120500296
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul ” **Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 28 Juli 2025

Saya yang Menyatakan



Masdiani Siregar
NIM. 2120500296



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Masdiani Siregar
NIM : 2120500296
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 198810122023212043

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal	: Senin 10 November 2025
Pukul	: 13:30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/81,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3.53
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara

Nama : Masdiani Siregar

NIM : 2120500296

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masdiani Siregar

Nim : 2120500296

Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar sering kali masih bersifat teoritis dan kurang melibatkan pengalaman langsung siswa, sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Padahal, pada usia sekolah dasar, siswa memiliki kecenderungan untuk aktif bermain dan rasa ingin tahu yang tinggi. Masalah inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran IPA materi ekosistem, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guru. Penelitian dilakukan di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan guru wali kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dengan membawa siswa belajar di luar kelas, yang meningkatkan fokus, keaktifan, dan minat siswa. Hambatan yang dihadapi meliputi sulitnya mengkondisikan siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah. Solusi yang dilakukan guru antara lain memberikan arahan dan teguran kepada siswa serta mengatur strategi pembelajaran di luar kelas secara lebih efektif.

Kata kunci : Lingkungan Sekitar, Sumber Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

ABSTRACT

Name : Masdiani Siregar

Reg. Number : 2120500296

Thesis Title : Utilization of the School Environment as a Source Learning in
Science Learning Ecosystem Material for Grade V Students
MIN 2 Padang Lawas Utara

Science learning (IPA) in elementary schools often remains theoretical and lacks direct student engagement, resulting in students becoming quickly bored and less interested in the lessons. In fact, at the elementary level, students tend to be active, playful, and highly curious. This issue becomes the main focus of this study: the lack of utilization of the school's surrounding environment as a contextual and enjoyable learning resource. This research aims to describe the use of the school environment as a learning resource in teaching ecosystem material in science class, as well as to identify the obstacles encountered and the solutions implemented by teachers. The study was conducted in Grade V at MIN 2 Padang Lawas Utara using a descriptive qualitative approach. The research subjects were the Grade V students and the homeroom teacher. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with triangulation used to ensure data validity. The results showed that the teacher had made efforts to utilize the school's surrounding environment by taking students outside the classroom, which increased their focus, participation, and interest in learning. The obstacles faced included difficulty in managing students and limited school facilities. The solutions implemented by the teacher involved giving guidance and warnings to students and organizing outdoor learning strategies more effectively.

Keywords: Surrounding Environment, Learning Resources, Natural Sciences

ملخص البحث

الاسم : مسدياني سيريغار

رقم القيد : ٢١٢٠٥٠٠٢٩٦:

موضوع البحث : استخدام البيئة المدرسية كمصدر للتعليم دروس علوم حول النظم البيئية لطلاب الفصل الخامس المدرسة الثانوية الثانية، شمال بادانغ لاواس

يُعدّ تعليم مادة العلوم في المدارس الابتدائية غالبًا نظريًا، ولا يُشرك التلاميذ في تجارب مباشرة، مما يؤدي إلى شعورهم بالملل وقلة الاهتمام في متابعة الدروس. مع أنّ التلاميذ في المرحلة الابتدائية يميلون إلى النشاط واللعب، ولديهم فضول عالٍ لمعرفة الأشياء من حولهم. وتركز هذه المشكلة محور هذا البحث، وهي قلة الاستفادة من البيئة المحيطة بالمدرسة كمصدر تعليمي سياقي وممتع. يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية الاستفادة من البيئة المحيطة بالمدرسة في تدريس مادة العلوم لموضوع النظام البيئي، وتحديد المعوقات التي يواجهها المعلمون والحلول التي يتبعونها. أُجريت البحث في الفصل الخامس بمدرسة "مين ٢ بادانغ لاس أوتارا"، باستخدام المنهج الوصفي النوعي. وتمثلت عينة البحث للتلاميذ الفصل الخامس ومعلم الفصل. أما أدوات جمع البيانات فشملت الملاحظة، والمقابلة، والوثائق، مع استخدام التثليث كأداة للتحقق من مصداقية البيانات. أظهرت نتائج البحث أنّ المعلم قد بذل جهودًا في استغلال البيئة المحيطة بالمدرسة، حيث أخذ الطلاب للتعليم خارج الفصل، مما زاد من تركيزهم، ونشاطهم، واهتمامهم. أما التحديات التي واجهت المعلم فتمثلت في صعوبة ضبط التلاميذ، ونقص المرافق المدرسية. وقد تمثلت الحلول التي اتبعتها المعلم في إعطاء التوجيهات والتنبيهات للتلاميذ، ووضع استراتيجيات أكثر فعالية للتعليم خارج الفصل

الكلمات المفتاحية: البيئة المحيطة، مصدر التعلم، العلوم

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr, wb.

Syukur alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara”**

Penulis skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidumpuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I, dan Ibu Wilda Rizkiyahnur, M.Pd selaku pembimbing II, Yang selalu ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta bijaksana pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidumpuan beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr, Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidumpuan.

3. Ibu Lely Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibuk Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, SPsi, M.A Wakil Dekan Bid, Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibu Nursyaidah selaku kepala prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
6. Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku- buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Malik Ritonga,S.Pd.I. selaku kepala sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara dan Ibu Irna Damayanti Harahap,S.Pd.I. selaku wali kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara yang telah memberikan dukungan dan mmbantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Terkhusus dan teristimewa Terimakasih penulis ucapkan kepada cinta pertamaku Ayahanda terhebat Zuddan Siregar beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, namun mampu mendidik dan memotivasi penulis untuk menjadi sarjana. Dan teruntuk pintu surgaku Ibunda tercinta Hotnida Daulay yang telah memberikan cinta dan kasih Sayang tanpa pamrih sejak lahir hingga saat ini dan telah memberikan

begitu banyak pengorbanan dan dukungan kesabaran dan keikhlasan dan selalu memanjatkan doa'doa kepada Saya atas kelancaran Pendidikan Saya sampai saat ini. Saya ucapkan terimakasih banyak kepada kedua orang tua Saya jika tidak karna do'a mereka Saya tidak akan sampai dititik ini.

10. Serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada adik kandungku yang paling Saya cintai dan Saya sayangi selalu memberikan dukungan kepada Saya selama Pendidikan, Nur Hotima Siregar (Adik Pertama), Zunaedy Halomoan Siregar (Adik kedua).
11. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat- sahabat peneliti Muhammad Aulia, Masyuni Siregar, Nur Hasanah Rambe, yang selalu memberikan motivasi, semangat, nasehat, bantuan serta dukungan dan do'a-doa'a selama penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu yang juga telah memberi semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti untuk peneliti, hingga sampai pada tahap ini.
13. Kepada diri Saya sendiri Masdiani Siregar. Terima terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut di apresiasi untu diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada.
14. Dan rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti untuk kesuksesan peneliti.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga dan tidak ada habisnya Kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengeluaran yang ada pada

peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Mungkin hanya itu yang dapat peneliti sampaikan, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2025

Masdiani Siregar

2120500296

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TSABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar.....	13
a. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan.....	13
b. Sumber Belajar.....	16
c. Ciri-ciri Sumber Belajar	18
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	19
a. Pengertian IPA	19
b. Tujuan Pembelajaran IPA	21
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	22
d. Karakteristik Siswa SD/MI	23
3. Ekosistem	25
a. Pengertian Ekosistem	25
b. Satuan-satuan Ekosistem.....	26
c. Komponen-Komponen Ekosistem	28
d. Jenis-jenis Ekosistem	32
e. Hubungan Antara Makhluk Hidup dalam Ekosistem	33
f. Simbiosis	33
g. Keseimbangan Ekosistem	35
B. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Singkat MIN 2 Padang Lawas Utara	49
2. Visi dan Misi MIN 2 Padang Lawas Utara.....	49
3. Kondisi Sarana dan Prasarana MIN 2 Padang Lawas Utara.....	50
4. Jumlah Siswa MIN 2 Padang Laawas Utara.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian	51
C. Pengolahan dan Analisis Data	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Hasil Penelitian	76
C. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh individu	25
Gambar 2.2 Contoh populasi	26
Gambar 2.3 Contoh Komunitas	27
Gambar 14.5 Produsen.....	28
Gambar 14.6 Konsumen	28
Gambar 14.7 Deskomposer	29
Gambar 2.11 Rantai makanan.....	34
Gambar 2.12 Jaring-jaring makanan.....	35
Gambar 2.13 Pramida makanan	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 2 Padang Lawas Utara.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 2 Padang Lawas Utara.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tahapan-tahapan penelitian

Lampiran II Lembar observasi penelitian

Lampiran III Lembar wawancara dengan guru kelas V

Lampiran IV Lembar wawancara dengan siswa kelas V

Lampiran V Lembar wawancara dengan kepala sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses asimilasi antara pendidik dan peserta didik dimanapun berada, asimilasi membawa perubahan menuju perbaikan.¹ Artinya pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan harus bisa mengkomodasikan dan memberikan ide atau solusi terhadap upaya memajukan kemampuan bangsa itu sendiri.² Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia dan mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 telah tercantumkan tentang sistem pendidikan nasional dimana terdapat pada ayat 1 yang berbunyi bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif dengan demikian, dalam pendidikan antara proses belajar dan hasil belajar harus berjalan dengan seimbang. Namun

¹ Pada Generasi and Millenial “Asfiati” 11. no. 01 (2020): hlm, 43-59.

² Miftah Khairani Tanjung and Siti Zubaidah Siregar, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching and Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Penyabungan” 01, no. 1 (2022): hlm 1-10.

³ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2006

pada kenyataannya hal tersebut belum tercapai, dikarenakan berbagai macam permasalahan di dunia pendidikan saat ini sangat lah banyak baik dari segi rendahnya layanan pendidikan, rendahnya mutu pendidikan, rendahnya kemampuan literasi anak-anak. Tujuan tersebut menjadi kebutuhan bagi peserta didik sebagai bekal untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Tugas guru untuk mengantarkan peserta didik kearah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh. Pembelajaran yang nyaman bermula dari kondisi dan suasana yang kondusif disekitarnya. Pembelajaran di ruangan kelas identik dengan adanya dikombinasikan oleh para pendidik dengan pembelajaran secara *outdoor*, agar peserta didik merasa tertarik dan tidak merasa bosan ketika proses belajar.⁴

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh

⁴ Anggi Grahito Wicaksono, *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori. Dan implementasinya)*. (UNISR Press, cet. 1, 2020). Hlm 15-16.

kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara,⁵ Sehingga guru bertugas untuk mengantarkan peserta didik kearah perubahan yang bermakna dengan menyediakan sumber belajar dan kondisi belajar yang membangun pribadi peserta didik. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru sering beranggapan bahwa sumber belajar yang tepat hanya buku teks dan alat peraga yang tersedia di sekolah, Padahal lingkungan sekitar sekolah sangat kaya dan beragam yang dapat dimanfaatkan untuk pelajaran IPA materi ekosistem.

Sumber belajar juga merupakan sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar. Sumber belajar juga merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, manusia, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik.⁶ Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi peserta didik. dan lingkungan adalah suatu faktor yang selalu berkaitan dengan makhluk hidup yang ada disekitarnya. Adapun lingkungan merupakan sarana bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatan nya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “Laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk

⁵ Husamah, & Puji Sumarsono, *Belajar Dan Pembelajaran*, cet 1; 2016, malang, Universitas Muhammadiyah Malang.

⁶ Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm.88.

berekplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan adalah suatu faktor yang selalu berkaitan dengan makhluk hidup yang ada disekitarnya. Lingkungan juga dapat dijadikan sebagai mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru dalam mempelajari materi IPA.⁷ Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya membahas tentang teori, konsep dan pemahaman secara hafalan, pembelajaran IPA juga mengajarkan berdasarkan fakta yang ada di sekitar lingkungan.⁸

Ekosistem merupakan salah satu contoh materi yang sebagian besar keberhasilan pembelajarannya yaitu dengan melihat atau melakukan langsung observasi ke lapangan. Materi ekosistem ini tidak bisa dilakukan jika hanya mengandalkan teori saja. Guna membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, guru perlu mengadakan kegiatan praktikum ataupun observasi langsung ke lapangan.⁹ Materi ekosistem yang ada di kelas V MIN 2 PADANG LAWAS UTARA dengan lingkungan sekitar, maka peserta didik akan memahami bahwasanya potensi lokal seperti

⁷ Dini Hariyati, "Efektifitas pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Ipres BTN IKIP I Makassar", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume.3 No.2, Desember 2016, hlm.81-82.

⁸ Yusak Ratunguri, "Pembelajaran Berbasis Saintifik Terhadap Sikap Berpikir ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Manado", *Pedagogia: Jurnal pendidikan*, volume. 4 No. 1, (2015), 1-7.

⁹ Dian Aswita. "Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem": *jurnal Iimiah biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3.1 (2017), 63-68.

Taman hayati tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Selain itu, akan membantu pendidik dalam mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik terkait dengan materi berbasis potensi lokal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Yeni Suryangingsih bahwa guna dalam membantu proses belajar peserta didik salah satunya yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki, selain itu juga dapat membantu pendidik dalam menggali pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁰ Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari, agar proses pembelajaran dapat terwujud sesuai yang diharapkan dalam menyampaikan materi maka dilakukan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Pada observasi awal yang dilakukan langsung oleh peneliti di MIN 2 Padang Lawas Utara di kelas V diperoleh hasil pengamatan dimana lokasi sekitar sekolah bagus akan sumber belajar yang seperti di halaman sekolah ada berbagai jenis bunga dan tumbuhan. Karena lokasi sekolah berada di daerah pedesaan, peneliti juga mewawancarai guru wali kelas V bahwa guru pernah menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ketika proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.¹¹ untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti berkeinginan untuk meneliti keberhasilan proses belajar peserta didik dengan memanfaatkan

¹⁰ Yeni Suryaningsih. "Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan." *Bio Educatio* 3.2 (2018): 279499.

¹¹ Berdasarkan Observasi dan Wawancara dengan Ibu Irna Damanyanti Guru Kelas V Pada Tanggal 10 November 2024 pukul 09- 10.40 wib. MIN 2 Padang Lawas Utara

lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Jika penggunaan lingkungan sekitar tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ ***PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI EKOSISTEM SISWA KELAS V MIN 2 PADANG LAWAS UTARA***”

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dari yang dimaksud, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti yakni sebagai berikut: pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah berikut:

1) Pamanfaatan Lingkungan sekitar Sekolah

Pemanfaatan adalah upaya penggunaan sesuatu benda atau alat sehingga memberikan nilai guna.¹² Lingkungan sekitar sekolah adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup

¹² Hamzah, Santoso, *Kamus Pintar bahasa Indonesia*, (Surabaya: fajar Mulia, 2014), hal. 142.

termasuk di dalamnya manusia dan makhluk hidup lainnya.¹³ Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada sub materi ekosistem di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber yang meliputi data, manusia, benda yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.¹⁴ Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi peserta didik karena lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka menyiapkan masyarakat belajar. Sumber belajar juga merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, manusia, yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik.

3) Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum yang pasti dan umum berlaku kapan pun dimanapun. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang digunakan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode

¹³ Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, (Bandung: Alumni, 2016), hal. 7.

¹⁴ Ani Cahyadi, "*Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*" (Serang, January 2019). Hlm. 6.

ilmiah.¹⁵ Proses Ilmu Pengetahuan Alam juga mencakup kemampuan untuk mengkomunikasikan baik secara tertulis berupa pembuatan tulisan, pemberian label, menggambar, melengkapi peta konsep, mengembangkan dan mengkomunikasikan secara lisan kepada orang lain.

4) Ekosistem

Ekosistem adalah suatu sistem yang terdiri dari organisme hidup (biotik) dan lingkungan fisik (abiotik) yang saling berinteraksi di dalam suatu wilayah atau area tertentu. Ekosistem melibatkan hubungan kompleks antara organisme hidup satu sama lain dan dengan lingkungan mereka, termasuk faktor-faktor seperti iklim, tanah, air, sinar matahari, dan interaksi ekologis.

Selain organisme hidup, lingkungan fisik juga memainkan peran penting dalam ekosistem.¹⁶ Faktor-faktor seperti iklim, suhu, curah hujan, sinar matahari, tanah, dan air mempengaruhi kehidupan dalam ekosistem. Organisme hidup bergantung pada lingkungan fisik untuk mendapatkan sumber daya dan menciptakan habitat yang sesuai untuk bertahan hidup.

¹⁵ Samatoa Usman , *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks,2019), hlm 4-5

¹⁶ Khusnul Agustin, "Menganalisis Materi pembelajaran Ekosistem Materi IPA Di MI_SD- Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo", (2019), hlm 2.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara dan bagaimana solusinya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk memudahkan peserta didik dalam memahami proses belajar. sehingga menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk mendorong aktivitas akademik agar menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di alam terbuka. Siswa dapat menyatu dengan alam dan memahami alam secara nyata, melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar akan lebih menyenangkan sehingga siswa merasa tidak bosan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas serta menjadi dokumentasi tertulis untuk mengembangkan

pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem. Dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam supaya pembelajaran dapat terlaksanakan dan peserta didik juga dapat memahami materi dengan mudah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian isi dari penelitian, agar pembaca lebih mudah memahami penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu,

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, sumber data, dan teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian ,dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: Kesimpulan, implikasi hasil penelitian,dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian pemanfaatan lingkungan sekitar

Pemanfaatan adalah upaya penggunaan sesuatu benda atau alat sehingga memberikan nilai guna.¹ Lingkungan sekitar sekolah adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan makhluk hidup lainnya.²

Lingkungan sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia suatu lingkungan terdiri dari kombinasi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti air, tanah, udara, energi surya, mineral, dan flora fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Lingkungan dapat juga dibagi menjadi komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik adalah segala sesuatu yang tidak bernyawa seperti air, tanah, udara iklim, cahaya, kelembaban, dan bunyi. Sedangkan menurut Saifullah bahwa “lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat disekitar anak

¹ Hamzah, Santoso, *Kamus Pintar bahasa Indonesia*, (Surabaya: fajar Mulia, 2014), hal. 142.

² Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, (Bandung: Alumni, 2016), hal. 7.

yang bersifat perbedaan karena arena itu bukan pribadi, atau pergaulan yang tidak bersifat pribadi.³

Lingkungan juga sesuatu yang ada di luar individu. Adapun lingkungan pengajaran adalah segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar.” Bukan hanya guru dan buku/bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada di dalam *textbook*

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan, “Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajaran di antaranya: kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, kegiatan belajar lebih aktif, sumber belajar jadi lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam, siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungkannya sehingga dapat membentuk pribadi yang cinta lingkungan”.⁴

³ Saifullah, *Hukum lingkungan* (Malang, UIN Press, 2014), hlm,96.

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung,2015), 208-209.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang.

Ahmad Rohani dalam bukunya mengungkapkan bahwa, Ada 2 macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar:

1. Membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*karyawisata, service projects, school camping, interviu, survey*).
2. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (*resources person, benda-benda, seperti pameran atau koleksi*).⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran digunakan sebagai bahan atau materi terbuka yang mendukung suatu proses pembelajaran dan menyediakan berbagai objek nyata yang dapat diamati dan membawa peserta didik dalam lingkungan masyarakat dalam pembelajaran.

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2016), hlm. 19-20.

Usaha-usaha lain yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan di antaranya adalah:

1. Memberi pengetahuan tentang lingkungan kepada peserta didik,
2. Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun peserta didik,
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi, kemudian mengekspresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan, dan sebagainya.⁶

b. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar. Sumber belajar adalah segala daya yang dapat memanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar juga merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, manusia, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2016), hlm. 19-20.

belajar bagi peserta didik.⁷ Sumber belajar juga merupakan segala komponen sistem instruksional, baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran.⁸ Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan sumber belajar diperlukan di mana saja dan kapan saja belajar itu dibutuhkan.

Menurut Miarso belajar adalah suatu aktivitas positif yang dilakukan sendiri maupun dengan pengarahan pendidik. Dengan adanya pengarahan tersebut belajar diharapkan lebih mudah untuk dipahami. Dimata siswa belajar dimaksudkan untuk menerima keterampilan atau informasi yang bisa diperoleh dimanapun dan kapanpun, melalui proses belajar. Nilai hubungan siswa dan sumber belajar mempengaruhi akhir belajar.⁹ Karna itu ada perbedaan siswa yang rajin dengan yang malas dalam mengoptimalkan sumber belajar. Dengan adanya perkembangan iptek maka hal itu bisa mempermudah siswa dalam mencari sumber belajar agar lebih mudah.

Kawasan sekitar adalah bahan belajar utama yang dapat digunakan sebagai sumber ilmu jika memanfaatkan kawasan sekitar maka pembelajarang akan terasa lebih menyenangkan

⁷ Maulana Arafat dan Nashran azizan, *Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 88.

⁸ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, 1 ed. (Depok: Prenada Media Group, 2018).

⁹ Sasmita, R.S. Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2020.Vol, 1, 1-5.

karena bersifat nyata dimana kita dihadapan langsung pada kenyataan sebenarnya atau keadaanya yang nyata.¹⁰

c. Ciri-ciri sumber belajar

Sumber belajar mempunyai empat ciri pokok yaitu:

1. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pembelajaran.
2. Sumber belajar dapat mengubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan).
4. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Lingkungan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Alam selain berfungsi sebagai media bagi peserta didik, ternyata masih banyak lagi manfaat lain dari alam yang tidak kalah penting bagi perkembangan peserta didik. Berdasarkan ciri-ciri sumber belajar tersebut, guru dan siswa dapat memahami sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting, karena

¹⁰ Supriadi, S. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 2017, 3(2), 127.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012), hlm. 194-195.

sumber belajar sangat mendukung pembelajaran agar berjalan dengan optimal sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjalajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹²

Pembelajaran IPA merupakan kumpulan teori sistematis dalam penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam yang berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen.

Ilmu Pengetahuan Alam pada hakikatnya merupakan suatu produk dan proses ilmiah serta aplikasi. IPA sebagai produk dapat di pandang sebagai sekumpulan pengetahuan, konsep dan bagan konsep. IPA sebagai proses merupakan langkah-langkah ilmiah yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains yang lazim di sebut metode ilmiah.

¹² Samatoa Usman, *pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2019), hlm 4-5.

Ilmu Pengetahuan Alam juga memegang peran sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini karena kehidupan kita sangat tergantung dan alam, sangat tergantung di alam, dan segala jenis gejala yang ada di alam Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpunan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat, Ilmu Pengetahuan Alam merupakan Ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya Ilmu Pengetahuan Alam juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).¹³

Ada dua hal berkaitan yang tidak dapat terpisahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk. Ilmu pengetahuan alam yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan ilmu pengetahuan alam sebagai proses yaitu kerja ilmiah saat ini objek kajian ilmu pengetahuan alam menjadi semakin luas konsep ilmu pengetahuan alam proses, nilai dan sikap ilmiah, aplikasi Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari dan kreativitas.¹⁴

Dengan demikian penjelasan di atas semakin jelas bahwa proses belajar mengajar IPA ditetapkan pada pendekatan

¹³ Nur Aisyah, Asriana Harahap. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA, *Jurnal al of Islamic and Scientific Education Researc* “ Volume .02. No.01,2024.

¹⁴ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metode Pembelajaran IPA*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hlm.22

keterampilan proses-proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah itu sendiri yang akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta seisinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya.¹⁵

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Hendo Darmodjo dan R. E. Kaligis, tujuan pembelajaran IPA di SD sebagai berikut:

1. Memahami alam sekitarnya, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA yang terkandung di dalamnya.
2. Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu, khususnya IPA, berupa “keterampilan proses” atau metode ilmiah yang sederhana.
3. Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitarnya dan memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menyadari kebesaran penciptanya.
4. Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan IPA di SD adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaannya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Sujana Atep, *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya*, ed. Julia (UPI PRESS, 2015), 2-5.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di tingkat SD bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan melatih peserta didik dalam berfikir kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan SD meliputi aspek-aspek berikut:

1. Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaan nya meliputi: Cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahan nya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

¹⁶ Darmawan Harefa dan Muniharti, *Teori Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah:PM Publisher, 2020), hlm. 4-5.

4. Bumi dan alam semesta meliputi: tata surya, dan benda-benda langitnya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya aspek ini menjelaskan tentang manusia dan hewan bahkan proses terjadinya tumbuhan, dalam ruang lingkup merupakan sebuah batasan yang berupa factor yang di teliti.

d. Karakteristik Siswa SD/ MI

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak terakhir (10-12).

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Perkembangan anak usia sekolah dasar adalah:

1. belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.

¹⁷ Tetty Setiowati, *Biologi Interaktif*, (Cet. 1; Jakarta: Penerbit azka Press, 2017), hlm.18.

2. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri.
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
4. Memainkan peranan sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar Keterampilan dasar dalam membaca.
6. Belajar mengembangkan atau memahami konsep-konsep tingkah laku., kehidupan sosial, dan alam. Belajar mengembangkan atau memahami konsep-konsep tingkah laku., kehidupan sosial, dan alam.
7. Belajar menegembangkan sikap-sikap sosial positif terhadap orang lain.¹⁸

Cakupan dan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memiliki karakteristik tersendiri. Uraian karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melibatkan hampir semua alat indra, seluruh proses berpikir dan berbagi macam gerakan otot.
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara.
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan proses aktif. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sesuatu yang harus peserta didik lakukan bukan sesuatu yang dilakukan untuk peserta didik.¹⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan membaca, berbicara, dan melakukan eksperimen yang harus dilakukan peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemahaman tentang lingkungan alam sekitar beserta kekayaan yang

¹⁸ Nur Hikmah, *Perkembangan peserta didik sekolah dasar*, (Cet, 1; Jakarta; Penerbit kaaffah learning canter, 2019), hlm, 33-35.

¹⁹ Hisbullah dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Asara Timur, 2018), hlm. 3-4

dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika dan kimia. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintergrasikan dengan cara connected, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu, kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas.²⁰

3. Ekosistem

a) Pengertian Ekosistem

Ekosistem adalah makhluk hidup di alam ini menempati tempat-tempat tertentu sesuai dengan habitatnya. Ada yang hidup di air seperti ikan, di darat seperti halnya manusia dan hewan darat lainnya, maupun di udara seperti burung. Tempat hidup di dunia ini tidak bertambah luas, sementara pertambahan jumlah makhluk hidup relatif bertambah. Hal ini menyebabkan makin banyaknya makhluk hidup yang menempati permukaan bumi sehingga ekosistem di muka bumi ini semakin sempit. Makhluk hidup akan saling ketergantungan antara makhluk hidup satu dengan yang lainnya di dalam komunitas. Oleh karena itu makhluk hidup juga akan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Makhluk hidup senantiasa bergantung dengan lingkungan. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya akan membentuk suatu ekosistem.

²⁰ rianto Ibnu dan Hadi Suseno, Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 154-155.

Ekosistem merupakan salah satu bagian di kehidupan dunia ini. dan ekosistem juga hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem dapat dikatakan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, sangat perlu memahami konsep tentang ekosistem, komponennya dan cara untuk menjaga dan melestarikannya agar makhluk hidup dan lingkungannya dapat tetap melangsungkan hidupnya.²¹

b) Satuan-satuan Ekosistem

1. Individu

Individu berasal dari bahasa Latin, yaitu *in* yang berarti tidak dan *dividuus* yang berarti dapat dibagi. Jadi, individu adalah makhluk hidup yang berdiri sendiri. Individu juga dapat disebut satuan makhluk hidup tunggal.



Gambar 2.1 contoh individu

Sumber: Sudjino, 2008: 150

²¹ Khusnul Agustin, Yolanda Indra and Kotimah, “Menganalisa Materi Pembelajaran Ekosistem Materi IPA Di MI_SD – Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”, (2019). Hlm. 2.

2. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu yang terdiri dari satu spesies yang secara bersama-sama menempati area wilayah yang sama dan dipengaruhi oleh faktornya, contohnya populasi domba, ayam, rumput laut dan burung dan hewan lainnya.



Gambar 2.2 contoh populasi

Sumber: Sudjino, 2008 : 150

3. Komunitas

Komunitas dari berbagai makhluk hidup di suatu wilayah saling berinteraksi membentuk suatu komunitas. Istilah komunitas diambil dari bahasa latin *commune* yang berarti umum atau biasa. Individu dalam komunitas saling berinteraksi. interaksi antara individu dalam komunitas dapat berupa kompetisi, simbiosis, kerja sama, dan predasi.²²

²² A. Yanuar, *Seri Sains Ekosistem*, (Semarang. Jawah Tengah, 2019), hlm. 2-4.



Gambar 2.3 Contoh komunitas

Sumber: Sudjino, 2008: 151

c) Komponen-komponen Ekosistem

Komponen-komponen ekosistem dapat dibagi menjadi dua, yaitu: komponen hidup tak hidup (biotik) dan komponen hidup (abiotik) yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, seperti organisme lain bisa berkompetisi dengan suatu individu untuk mendapatkan makanan dan sumber daya lainnya.

a. Komponen Biotik

Komponen biotik ialah bagian dari sesuatu ekosistem yang terdiri dari atas makhluk hidup. Berdasarkan guna di dalam ekosistem, komponen biotik bisa dikelompokkan jadi tiga, yaitu produsen, konsumen, dan pengurai, penghancur.

- 1) Produsen, yaitu makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk memproduksi makanan sendiri melalui proses fotosintesis, diantaranya; tumbuhan hijau, tumbuhan lain yang mempunyai klorofil.



Gambar 14.5 Produsen

Sumber: gardenguide, edu.

- 2) Konsumen (*heterotrof*), yaitu makhluk hidup yang memakan berbagai bahan organik yang dihasilkan makhluk hidup lain. Yang termasuk dalam konsumen: manusia, hewan, jamur, mikroba.



Gambar 14.6 Konsumen

Sumber: gardenguide, edu.

- 3) Pengurai (*decomposer*), yaitu makhluk hidup yang memiliki peran sebagai pengurai berbagai bahan organik yang berasal dari organisme lain yang telah mati, seperti: bakteri dan cacing.



Gambar 14.7 Dekomposer

Sumber: gardenguide, edu.

- 4) Penghancur (*detritivor*), yaitu makhluk hidup yang mampu menghancurkan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa-sisa organisme lainnya telah mati.²³

b. Komponen Abiotik

Komponen abiotik merupakan bagian suatu ekosistem yang terdiri dari benda mati. Sama halnya dengan komponen hayati, perannya dalam menjamin kelangsungan hidup makhluk hidup dan menciptakan keseimbangan ekosistem juga sama. Komponen abiotik terdiri atas cahaya matahari, udara, air, tanah, suhu, iklim, kelembapan, dan derajat keasaman (Ph), saling ketergantungan antar komponen ekosistem. Semua makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan lingkungan. Semua makhluk hidup sangat bergantung pada makhluk hidup lain dan sumber daya alam di sekitarnya

²³ Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm 33-34.

untuk mendapatkan makanan, pertumbuhan, perlindungan, dan reproduksi.

Komponen abiotik ini terdiri dari beberapa macam, yaitu:

a) Air

Air merupakan faktor abiotik yang sangat penting kelangsungan hidup organisme. Semua makhluk hidup tubuhnya pasti terdapat kandungan air.

b) Udara

Udara juga merupakan faktor abiotik yang sangat penting bagi makhluk hidup. Makhluk hidup bernapas dengan menghirup oksigen yang ada di udara dan menghembuskan sisa pernapasan juga ke udara. Selain untuk pernapasan, tumbuhan juga memerlukan karbondioksida dari udara untuk berfotosintesis.

c) Cahaya Matahari

Tumbuhan memerlukan cahaya matahari untuk berfotosintesis. Tumbuhan mengubah dari energi cahaya menjadi energi potensial. Hasil dari fotosintesis dimanfaatkan oleh manusia dan hewan sebagai sumber makanan dan diubah menjadi energi kinetik.

d) Suhu

Intensitas cahaya matahari yang berbeda-beda di tiap wilayah, menyebabkan suhu yang berbeda di

wilayah tersebut. Jika intensitas cahaya matahari tinggi, maka menyebabkan suhu di wilayah tersebut menjadi tinggi.

e) Kelembapan

Intensitas cahaya, angin dan curah hujan merupakan faktor yang memengaruhi kelembapan. Kelembapan yang tinggi memengaruhi pertumbuhan.

f) Tanah

Tanah merupakan media bagi kehidupan organisme. Di dalam tanah terdapat zat hara yang berguna untuk mendukung pertumbuhan tumbuhan. Tanah juga digunakan oleh hewan untuk mencari makan.²⁴

d) Jenis-jenis Ekosistem

Jenis-jenis ekosistem dibedakan menjadi 2 yakni ekosistem darat dan ekosistem air. Ekosistem darat meliputi: hutan tropis, gurun, taiga dan tundra. Sedangkan ekosistem air meliputi: air tawar, air laut, air payau.²⁵

Hewan dan tumbuhan juga dapat digolongkan menjadi beberapa bagian sesuai dengan kesamaan makhluk hidup tersebut. Penggolongan yang dimaksud seperti berdasarkan alat

²⁴ Bambang Suhartawan, *Biologi dan Lingkungan*. Cet.1. (Pauh: Padang, 2023), hlm. 16-19.

²⁵ Syaipul sagala, *Jenis-jenis Ekosistem*, ed. by Syaipul Sagala, *Alfabeta*, Cet.13 (Bandung, 2017).

geraknya, jenis makanannya, cara berkembang biaknya, dan sebagainya.²⁶

e) Hubungan Antara Makhluk Hidup dalam Ekosistem

Makhluk hidup memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan makhluk hidup lain. Mereka saling memakan untuk bertahan hidup. Peristiwa ini sering disebut rantai makanan. Bisa diartikan bahwa rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup dengan urutan tertentu dalam suatu ekosistem.

Maksud dari dengan urutan tertentu yaitu dalam sebuah ekosistem bisa diurutkan berdasarkan peranannya, mulai dari yang bertindak sebagai produsen hingga pengurai.

f) Simbiosis

Simbiosis adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang berbeda namun saling keterkaitan diantara keduanya. Dalam simbiosis tidak semua makhluk diuntungkan dan tidak semua makhluk hidup di rugikan. Oleh karena itu simbiosis di bagi menjadi 3 macam yaitu simbiosis mutualisme, parasitisme, dan komensalisme.

- 1) Simbiosis Mutualisme adalah hubungan antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Contoh: Hubungan antara burung

²⁶ Nurdiansyah, dan Amalia, 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem', *Pgmi Umsida*, 1 (2018), hlm. 1-8.

jalak dan kerbau. Kerbau mendapatkan keuntungan karena kutunya berkurang, sedangkan burung jalak mendapatkan makanan. Beberapa contoh simbiosis mutualisme lainnya seperti ikan kecil dan hiu, bunga dan kupu-kupu, dll.

- 2) Simbiosis Parasitisme: Hubungan antara dua makhluk hidup dalam hal ini makhluk hidup yang satu mendapatkan keuntungan, sedangkan makhluk hidup yang lain mendapatkan kerugian. Contoh: hubungan antara pohon mangga dengan benalu. Benalu dapat hidup subur karena menghisap zat makanan dari pohon mangga yang ditumpanginya sehingga pohon mangga lama-lama akan menjadi kurus dan lambat laun bisa mati. Contoh lain dari simbiosis parasitisme diantaranya kutu dengan hewan atau manusia, cacing pita dengan hewan dan manusia, tali putri.²⁷
- 3) Simbiosis Komensialisme: Hubungan antara dua makhluk hidup, dalam hal ini makhluk hidup yang satu mendapatkan keuntungan, sedangkan makhluk hidup yang lainnya tidak dirugikan. Contoh: Hubungan antara tumbuhan anggrek dan pohon yang ditumpanginya. Tumbuhan anggrek mendapatkan keuntungan karena

²⁷ Nanik Yuniastuti and Edy Krismanto, *Buku Siswa Biologi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2021), hlm. 301-305.

dapat menumpang hidup pada pohon, dan selama menumpang tersebut, anggrek tidak merugikan pohon.

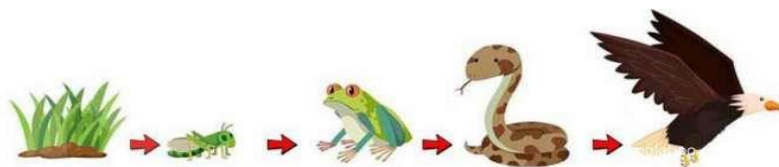
g) Keseimbangan Ekosistem

Untuk menjaga keseimbangan pada ekosistem, maka terjadi peristiwa makan dan dimakan. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan populasi suatu organisme. Peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem membentuk rantai makanan dan jaring jaring makanan.

a. Rantai makanan

Rantai makanan adalah peristiwa makan dan dimakan antara makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya. Proses makan-memakan ini berdasarkan urutan tertentu dan berlangsung terus-menerus. Dalam ekosistem ini makhluk hidup memiliki peranya masing-masing. Dan digambarkan secara skematis dalam bentuk garis lurus searah dan tidak bercabang. Misalnya rantai makanan yang terdapat di sebuah kebun secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut.

rumput→belalang→ katak→ ular → elang

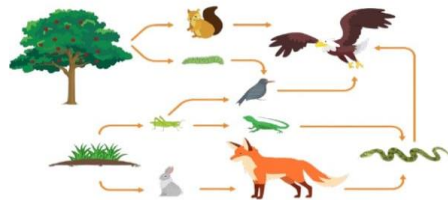


Gambar 2.11 Rantai makanan

Sumber: Diana puspita 2009: 166

b. Jaring-jaring Makanan

Di alam ini satu produsen tidak hanya dimakan oleh satu jenis konsumen pertama. Tetapi, bisa dimakan oleh lebih dari satu jenis konsumen pertama, satu jenis konsumen pertama dapat dimakan lebih dari satu jenis konsumen kedua dan seterusnya.²⁸



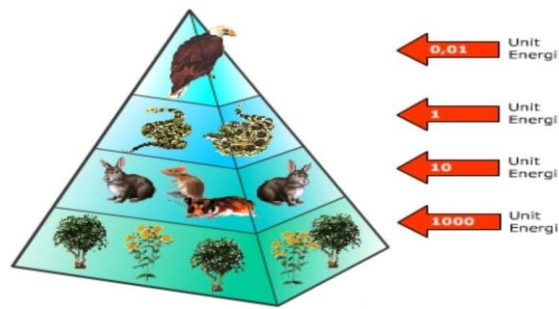
Gambar 2.12 Jaring-jaring makanan

Sumber: Diana Puspita, 2009: 166

c. Piramida Makanan

Dalam ekosistem yang seimbang jumlah produsen lebih banyak dari pada jumlah konsumen tingkat I, jumlah konsumen tingkat II lebih banyak daripada konsumen tingkat III, demikian seterusnya. Hal ini disebabkan oleh hilangnya energi pada setiap tingkatan makanan. Jika rantai makanan digambarkan dari produsen sampai konsumen tingkat tinggi, maka akan terbentuk suatu piramida makanan. Coba kamu amati gambar piramida makanan berikut ini.

²⁸ Ervina Mukharomah, *Konsep Dasar Ekologi Tumbuhan*, cet. 1. (Palembang: Indonesia, 2021), hlm. 24-28.



Gambar 2.13 piramida makanan

Sumber: Kementerian pendidikan dan kebudayaan,

2014: 17

B. Penelitian Terdahulu

Menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar diantaranya:

1. Risa Fitri, Suparni, dan Wilda Rizkiyahnur Nasution dengan judul, “Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru sudah berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran. Belajar dengan membawa siswa ke luar kelas banyak memberi kemudahan bagi guru, siswa fokus mengamati hal baru, siswa terstimulus untuk aktif bertanya dan diskusi. Faktor penghambat saat pembelajaran di luar kelas yakni, cuaca yang berubah-ubah, dan dalam mengontrol

siswa ketika pembelajaran di luar kelas. Dan adapun solusinya yaitu guru harus lebih kreatif supaya mempunyai banyak cara dalam mengkondisikan kelas agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terletak pada variabel bebas yaitu implementasi Pemanfaatan alam sebagai sumber belajar dan jenis penelitian ini kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan lokasi yang diteliti yakni siswa-siswi kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan.²⁹ Sedangkan peneliti menggunakan subjek dan lokasi yang diteliti yakni siswa-siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

2. Maiyatul Jannah dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara”. Berdasarkan hasil penelitian dimana dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat mempermudah guru dalam memberi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa, siswa juga tampak antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa menemukan banyak pengalaman dari yang mereka pelajari di luar kelas. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terletak pada variabel bebas yaitu Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar di kelas IV. Sedangkan perbedaan pada

²⁹ Risafitri, Suparni, and Nasution, “Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan,” *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 01, no. 02 (2024): 71.

penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif fenomenologis dan subjek beserta lokasi yang diteliti yakni di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara.³⁰ Sedangkan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan lokasi yang diteliti di MIN 2 Padang Lawas Utara.

3. Muhammad Khoiruzzadi & Nur Rahmawati Amalia dengan judul penelitian “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar IPA kelas III SD Alam Ma’had Islam Pekalongan”. Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas III SD Alam Ma’had Islam Pekalongan mengharuskan anak mengamati, dan mempraktekan sesuai dengan perkembangan kognitif anak yang masih dalam tahapan operasional konkret yang mengindikasikan bahwa anak perlu pembelajaran yang konkret dan terlibat langsung dengan objek yang sedang dikajinya. Sehingga harapannya dengan berkegiatan mengamati dan menemukan secara langsung apa yang ada di alam sebagai pembelajaran IPA dengan sendirinya bisa membangkitkan motivasi belajar anak, memunculkan potensi yang bisa membentuk pribadi yang baik bagi anak. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti terletak pada variabel bebas yaitu Pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan jenis penelitian ini kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan

³⁰ Maiyatul Jannah “pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara, Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

lokasi yang diteliti yakni siswa-siswi kelas III SD Alam Ma'had Islam Pekalongan.³¹ Sedangkan peneliti menggunakan subjek dan lokasi yang diteliti yakni siswa-siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

³¹ Muhammad Khoiruzzadi dan Nur Rahmawati Amalia, "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas III SD Alam Ma'had Islam Pekalongan", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume.6 No.2, Desember 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara yang beralamat Desa Sialang Padang Bolak Julu. Provinsi Sumatera utara. Alasan pemilihan lokasi ini untuk memberikan suasana belajar yang baru kepada siswa, mengajarkan siswa untuk bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari 25 April 2025 sampai 24 Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu yang mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Peneliti mendeskripsikan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA. Penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan data fakta yang diungkap di lapangan untuk dapat memberikan suatu dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian

yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok¹

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan mendetail, maka subjek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh penelitian untuk sebuah penelitian yang dilakukan. Interaksi bisa berbentuk wawancara, diskusi dalam kelompok belajar, dan bisa dilakukan secara langsung. Identifikasi informasi bisa berupa opini dalam bentuk tulisan dan gambar. Adapun subjek penelitian ini adalah guru wali kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V karena berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru wali kelas sehingga mempermudah peneliti untuk penelitiannya. Peserta didik masih banyak yang merasa bosan, hal ini disebabkan karena pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar tidak dilakukan diluar kelas (*outdoor study*), melainkan guru hanya menggunakan buku saja. Dalam penelitian ini siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8

¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung PT: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 60

perempuan dan 9 laki-laki serta guru wali kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.²

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yakni wali kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang diperoleh untuk melengkapi data sumber utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara, kepala sekolah, dan dokumen-dokumen perencanaan guru, RPP, jurnal, artikel yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

² Dokumentasi Administrasi Tata Usaha MIN 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Oktober 2024.

³ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 34

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti.⁴ Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta para guru yang ada.

Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan untuk siswa dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, mengamati hasil belajar siswa, dan sebagainya yang dilakukan oleh siswa, dengan pengamatan langsung di lapangan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dapat dilihat di lampiran II

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, dengan melakukan percakapan langsung dan

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 173.

tatap muka (*face to face*).⁵ Lembar wawancara dapat dilihat di lampiran IV

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu hasil jawaban siswa, foto-foto atau dokumentasi yang mendukung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶ Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah, buku pembelajaran IPA Siswa Kelas V, dokumen RPP yang di buat oleh guru kelas V, dokumen penilaian, peraturan-peraturan dan catatan harian, serta foto aktivitas belajar siswa.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada

⁵ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm 1.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 59.

hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data penelitian dan waktu serta teori. Dalam konteks penelitian ini teknik triangulasi yang menjadi pilihan adalah triangulasi sumber, yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁷ Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dengan mencocokkan hasil observasi wawancara guru dan siswa, mencocokkan hasil wawancara guru dan siswa dan mencocokkan hasil opini guru dipublik dengan peneliti

⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm.175-179.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan data untuk menduduki berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan yang akan di teliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian.⁸ Analisis yang akan dilakukan penelitian ini setelah pengamatan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian seluruh data dicek keabsahannya, setelah benar absah uji analisis dan dilakukan dengan mendeskriptif seluruh hasil temuan yang sesuai.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat, dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkahlangkah sebagai berikut

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 99-106.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat serta diteliti dan rinci, mereduksi data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada lapangan.⁹

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*, (Bandung Alfabeta, 2018), hlm.197.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian peneliti memperoleh gambaran umum sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat MIN 2 Padang Lawas Utara

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara merupakan MIN 2 yang telah berdiri sejak lama, dan sebelumnya bernama Sialang Pangkal Dolok Hasambi (SPH) berubah menjadi filial medan dan berubah menjadi MIS Sialang di kabupaten tapanuli selatan tahun 1993

Berdasarkan keputusan menteri agama Ri: No. 515 A Tahun 1995 tanggal 25 November 1995 dan surat kepala kantor departemen agama nomor: Mb.9/PP.005/0602/1996. Tanggal 03 juni 1996 menjadi MIN SIALANG.

Berdasarkan keputusan menteri agama republik indonesia Min Sialang berubah nama menjadi MIN 2 Padang Lawas Utara pada tahun 2018 di Kabupaten Pada Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.¹

2. Visi dan Misi MIN 2 Padang Lawas Utara

a. Visi

1. Terwujudnya siswa yang terampil, berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan global.

¹ Sejarah MIN 2 Padang Lawas utara , tanggal 25 April 2025.

b. Misi

1. Memberikan bekal kemampuan literasi dan numerasi
2. Menanamkan nilai luhur dalam Pancasila
3. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik
4. Mengikuti kegiatan kompetisi dan perlombaan.²

3. Kondisi Sarana dan Prasarana MIN 2 Padang Lawas Utara

Adapun kondisi dan sarana dan prasarana MIN 2 Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Nama Ruang	Unit	B
1.	Ruang Kelas	6	6
2.	Ruang Guru	1	1
3.	Perpustakaan	1	
4.	Gudang	1	1

4. Jumlah Siswa MIN 2 Padang Lawas Utara

Adapun keadaan siswa sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa MIN 2 Padang Lawas Utara

No	KELAS	JUMLAH
1.	I	14
2.	II	13
3.	III	21
4.	IV	8
5.	V	17
6.	VI	8

² Malik Ritonga, Wawancara di ruang kepala sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 28 April 2025.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bagaimana lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar materi ekosistem dalam pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara. Fokus utama pada penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana lingkungan fisik di sekitar sekolah, seperti lingkungan sekitar sekolah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh peneliti melalui observasi awal, wawancara, dan dokumentasi kepada narasumber, yaitu kepada wali kelas V ibu Irna Damayanti Harahap, S.Pd. siswa, serta analisis dokumen pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MIN 2 Padang Lawas Utara, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik mengenai cara-cara yang efektif dalam menginteraksikan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara

a. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem

Dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar siswa, guru melakukan penyusunan pada rancangan proses pembelajaran dengan melihat dan mengamati materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Hal ini karena terdapat materi yang pada dasarnya tidak terlalu memanfaatkan lingkungan secara langsung dalam proses pembelajaran dan terdapat materi yang secara langsung melibatkan lingkungan dan alam sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu tingkat kerumitan sumber belajar juga menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ina Damayanti, S.Pd, yang mengatakan bahwa, “Saya sebagai wali kelas dan guru pembelajaran IPA kelas V, Saya sudah melakukan upaya dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar seperti lingkungan fisik yang dimanfaatkan antara lain ruang terbuka hijau dan lingkungan sekitar sekolah.”³ Beliau juga mengatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini Saya mengajak siswa untuk keluar kelas, sebelum keluar kelas Saya memaparkan materi yang akan dibahas, kemudian Saya memberi sedikit arahan bagaimana proses

³ Ina Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 30 April 2025.

pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas. Gunanya yaitu mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran tersebut dan Saya mengajak siswa belajar di luar kelas.”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara, diketahui bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu di dalam kelas mengenai materi yang akan dipelajari, sebelum mengajak siswa keluar untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah. Siswa diajak ke halaman sekolah dan ruang terbuka hijau untuk melihat secara langsung contoh rantai makanan dalam ekosistem. Namun, saat kegiatan berlangsung di luar kelas, guru tidak memberikan bimbingan atau arahan lanjutan kepada siswa. Akibatnya, siswa cenderung melakukan pengamatan secara bebas tanpa panduan yang jelas, sehingga pembelajaran kurang terarah dan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem menjadi kurang maksimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah memanfaatkan lingkungan sekitar seperti halaman sekolah, ruang terbuka hijau, dan kebun warga, sebagian besar kegiatan pembelajaran masih berlangsung di dalam kelas. Artinya, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah dilakukan, tetapi belum optimal dalam pelaksanaan di lapangan.

⁴ Irna Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 30 April 2025.

b. Langkah-Langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sabagai Sumber Belajar IPA Materi Ekosistem

Dalam pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara, guru menerapkan beberapa langkah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yaitu:

1. Penyelidikan Terhadap Sumber Belajar

Sebelum pembelajaran, guru selalu menyelidiki kondisi lingkungan untuk memastikan sumber belajar tersedia dan sesuai. Ini dibuktikan dari observasi dan wawancara guru, “Saya selalu menyelidiki lingkungan sekitar sekolah sebelum pembelajaran, dengan memastikan cuaca, kondisi ekosistem, serta merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.”⁵

2. Penyelidikan Terhadap Kondisi Siswa

Guru memastikan kegiatan luar kelas aman dengan mencatat larangan seperti tidak mencabut tanaman atau memanjat pohon. Siswa Laila dan Saskia menyatakan: “Tadi pagi guru menulis sesuatu, lalu membacakannya berisi hal yang tidak boleh kami lakukan saat pengamatan.”⁶

3. Pembagian Kelompok Siswa

Guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk mendorong kerja sama. “Siswa yang pendiam saya tugaskan

⁵ Ina Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 19 Mei 2025.

⁶ Laila, Siswa Kelas V, Wawancara dan Observasi di Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara, tanggal 18 Mei 2025.

menulis hasil diskusi agar terbiasa berkomunikasi,” ujar guru. Laila dan teman-temannya menambahkan bahwa diskusi membantu mereka aktif berpendapat.

4. Siswa Diberi Kesempatan Menyelesaikan Tugas Individu

Dalam pembelajaran IPA, siswa diberi waktu 15 menit untuk mandiri mencari contoh ekosistem dan rantai makanan. Guru menyatakan, “Saya memberikan kesempatan kepada siswa selama 15 menit bekerja sendiri untuk menyelesaikan tugas individu.”⁷

5. Guru Menjelaskan Materi Sebelum Pengamatan

Guru menjelaskan materi sebelum kegiatan luar kelas, dan siswa terlihat mendengarkan, mencatat, serta bertanya. Saskia dan Laila menyatakan, “Guru menjelaskan materi, kami mencatat. Selain tanah dan air, tumbuhan juga membutuhkan cahaya matahari untuk berfotosintesis. Guru juga menunjukkan rumput hijau di lingkungan sekolah.”⁸ Guru juga menyampaikan hal serupa, “Saya menjelaskan materi ekosistem dan rantai makanan kepada siswa dan siswa mendengarkan serta mencatat dengan baik.”⁹

⁷ Irna Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 19 Mei 2025.

⁸ Laila, Siswa Kelas V, Wawancara di Kelas V MIN 2 Papang Lawas Utara, tanggal 18 Mei 2025.

⁹ Irna Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 19 Mei 2025.

6. Pemberian Tugas Kelompok dan Pengamatan Lingkungan

Pembelajaran dilakukan melalui tugas kelompok dan pengamatan langsung. Guru membagi siswa, lalu memberi tugas mencari contoh ekosistem dan rantai makanan. Guru menyatakan, “Saya memberi tugas kelompok untuk mencari contoh ekosistem dan mendiskusikan temuan mereka.”¹⁰

7. Guru Menyampaikan Instruksi Kerja Kelompok dan Individu

Dalam pembelajaran IPA, guru selalu memberi instruksi sebelum tugas dimulai, menekankan kerja sama, kejujuran, dan menjaga lingkungan. Guru berkata, “Tugas individu dikerjakan sendiri, tidak boleh menyontek, dan dikumpulkan setelah selesai.”¹¹

8. Melakukan Tanya Jawab untuk Menyimpulkan Materi

Guru menggunakan metode tanya jawab setelah diskusi kelompok untuk menegaskan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem dan rantai makanan. Contoh interaksi dalam observasi:

Guru : “Apa saja komponen utama dalam ekosistem?”

Siswa : “Produsen, konsumen, pengurai.”

Guru : “Ya, betul sekali.”

¹⁰ Ina Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 19 Mei 2025.

¹¹ Ina Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 19 Mei 2025.

9. Guru Memuji Keaktifan Siswa dalam Melakukan Kegiatan Pengamatan Lingkungan

Guru secara konsisten memberi pujian atas partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pengamatan. Dalam observasi, guru menyebut, “Siswa kelas V anak yang cerdas,” sambil mengajak semua siswa bertepuk tangan. Guru wali kelas menegaskan, “Siswa kelas V anak rajin dan aktif, kegiatan ini Saya lakukan supaya siswa yang kurang percaya diri menjadi termotivasi.”¹²

Namun, meskipun langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan memberikan arahan sebelum kegiatan luar kelas dimulai, hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama kegiatan berlangsung di luar kelas, guru tidak memberikan bimbingan secara maksimal. Siswa dibiarkan melakukan pengamatan tanpa pendampingan yang intensif, sehingga kegiatan cenderung berlangsung bebas dan kurang terarah. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang belum optimal terhadap materi ekosistem dan rantai makanan. Dengan demikian, langkah-langkah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah cukup baik dalam perencanaan, namun pelaksanaannya di lapangan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pendampingan dan penguatan konsep saat kegiatan berlangsung.

¹² Hasil Observasi Peneliti Selama Pembelajaran IPA di Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara, tanggal 19 Mei 2025.

c. Lingkungan Sekolah Dapat Dijadikan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara ini sangat cocok dijadikan sebagai sumber belajar, sebagaimana menurut penuturan Ibu Kepala Sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara dalam wawancara berikut ini:

"Iya nak, lingkungan sekolah ini cocok untuk dijadikan sebagai sumber belajar, baik dalam mata pelajaran apapun, khususnya IPA. Meskipun sekolah ini tidak memiliki taman secara khusus, terdapat beberapa tumbuhan seperti bunga, rumput liar, dan pohon alami yang tumbuh dengan sendirinya. Tumbuhan-tumbuhan ini memang tidak ditanam secara khusus, namun tetap dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Menurut ibu, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar sangat penting agar anak-anak tidak jenuh dalam belajar, serta dapat lebih dekat dengan alam dan belajar menjaganya."¹³

Lebih lanjut Ibu Irna Damayanti, S.Pd. menuturkan: "Saya sepakat dengan istilah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, kemudian sekolah ini juga mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Karena sekolah ini berada di sekitar perkebunan warga."¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan dan menumbuhkan sifat inovatif dan kreatif dalam diri siswa.

¹³ Malik Ritonga, Wawancara di ruang kepala sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 28 April 2025.

¹⁴ Irna Damayanti Harahap, Wali kelas V, Wawancara di ruang kelas V MIN 2 Padang Lawas utara, Tanggal 19 Mei 2025.

Wali kelas atau guru IPA Ibu Irna Damayanti, S.Pd. sudah berusaha semaksimal mungkin menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA. Agar siswa lebih menyatu dengan lingkungannya guru mengajak siswa keluar kelas untuk lebih mengenali lingkungannya. Mendukung pernyataan di atas, berikut menurut penuturan salah satu siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara yaitu:

"Iya kak, Ibu Irna kalau mengajarkan IPA selalu membawa kami keluar kelas walaupun hanya sebentar untuk mengamati, Saya sangat senang kalau ibu Irna mengajar kak, Ibu Irna selalu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, selalu membawa contoh-contoh benda yang akan di amati".¹⁵

Oleh karena itu, lingkungan sangat perlu dijadikan sebagai sumber belajar. melalui penggunaan media seperti lingkungan sekolah siswa dapat langsung mengamati lingkungan sekitarnya dan untuk menggali rasa ingin tahu siswa mengenai lingkungan sekitarnya.

2. Hambatan-Hambatan yang Terjadi dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Ilmu IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara dan Solusinya

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar selalu dipengaruhi oleh hambatan-hambatan dan solusinya. Menurut keterangan kepala sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara, Bapak Malik

¹⁵ Laila, Siswa Kelas V, Wawancara di Kelas V MIN 2 Papang Lawas Utara, tanggal 18 Mei 2025

Ritonga, S.Pd., kedua tersebut merupakan tantangan dan peluang bagi suatu lembaga dalam menerapkan suatu kegiatan.

1. Faktor penghambat

a. Keterbatasan waktu dan fasilitas

Kendala dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar salah satunya adalah keterbatasan waktu mengajar, dimana waktu mengajar 1 les hanya 35 menit dalam sehari ada 2 les yaitu 70 menit. Terkadang guru sulit membagi waktu untuk keluar kelas, karena mengatur siswa agar kondusif saja memerlukan banyak waktu. Seperti yang dikatakan Ibu Irna Damayanti, S.Pd. "Iya nak, terkadang Ibu kesulitan membagi waktu untuk melakukan pengamatan, harus pandai dalam mengkondisikan waktu karena waktu mengajar hanya 70 menit mengatur siswa saja sudah memakan banyak waktu dan keterbatasan fasilitas dalam melakukan proses pembelajaran lingkungan sekolah yang tidak memadai, seperti taman sekolah, kurangnya keaneka ragaman hayati (sedikit jenis tumbuhan dan hewan) yang membuat materi sulit dipraktikkan di lingkungan sekitar."¹⁶

b. Cuaca yang berubah-ubah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Irna Damayanti, S.Pd., bahwasanya salah satu penghambat dalam

¹⁶ Irna Damayanti, Wali Kelas V , Wawancara di Ruang Kelas MIN 2 Padang Lawas utara, tanggal 19 Mei 2025.

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah cuaca yang tidak stabil, di mana letak sekolah ini berada di sekitar kebun warga dan bukit sehingga cuacanya lebih cenderung ke dingin dan panas, serta kondisi siswa di mana di dalam kelas V MIN 2 Padang Lawas utara terdapat 17 siswa dan terdapat karakter yang harus dipahami oleh guru, sehingga guru sulit mengondisikan siswa.

c. Ketidakterediaan materi ajar

Ketidak tersediaan materi ajar dari hasil pengamatan peneliti di MIN 2 Padang Lawas Utara. Dalam melakukan proses pembelajaran IPA materi ajar yang digunakan tidak mengandung contoh-contoh jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar sekolah.

2. Solusinya

a. Keterbatasan fasilitas dan waktu

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, guru dan sekolah dapat memanfaatkan sarana sederhana yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti halaman terbuka sebagai objek pengamatan. Selain itu, sekolah dapat membuat sudut ekosistem mini seperti pot tanaman, atau komposter sederhana sebagai alat bantu pembelajaran.

Keterbatasan waktu, guru dapat merancang pembelajaran luar ruang yang singkat namun tetap bermakna. Misalnya,

kegiatan observasi lingkungan dilakukan dalam waktu 15–20 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran juga dapat dirancang secara terpadu dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu kegiatan berbasis lingkungan, sehingga lebih efisien.

b. Cuaca yang berubah-ubah

Dalam menghadapi cuaca yang berubah-ubah, guru perlu menyiapkan rencana alternatif, seperti menggunakan dokumentasi berupa foto atau video lingkungan yang sebelumnya telah direkam untuk dianalisis di kelas. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan di ruang terbuka yang terlindung dari panas dan hujan. Kegiatan luar ruang juga sebaiknya dijadwalkan pada pagi hari, saat cuaca lebih stabil.

c. Ketidaktersediaan materi ajar

Menyikapi ketidaktersediaan materi ajar, guru perlu mengambil inisiatif untuk menyusun materi ajar sederhana berbasis lingkungan sekolah. Materi tersebut dapat berupa modul kecil, LKS, lembar pengamatan, atau media visual yang relevan dengan kondisi lokal yang ada di MIN 2 Padang Lawas Utara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna melengkapi temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara, diketahui bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi ekosistem secara teori, tetapi juga mengajak siswa mengamati langsung objek yang berkaitan dengan materi tersebut di lingkungan sekitar sekolah. Aktivitas ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep rantai makanan dan komponen ekosistem lainnya.

Temuan ini memperlihatkan adanya kesesuaian dengan pendapat Siregar dkk., yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar merujuk pada segala sesuatu yang terdapat di alam, baik komponen biotik maupun abiotik, yang dapat menunjang dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Siregar dkk., dari lingkungan sekitar sekolah, peserta didik dapat dibimbing untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, khususnya dalam materi ekosistem dan rantai makanan, mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Namun, berbeda dengan pernyataan tersebut, dalam praktiknya peneliti menemukan bahwa meskipun guru

¹⁷ Nurmeline Siregar, I. Isrok' atun, and Ali Ismail, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Bentang Alam," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (October 25, 2024): 1698, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>.

sudah mengajak siswa belajar di luar kelas, pendampingan selama kegiatan di luar masih kurang maksimal, sehingga siswa belum sepenuhnya memahami konsep yang diamati.

1. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara

a. Pemanfaatan Lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada Pembelajaran IPA materi ekosistem

Berdasarkan hasil penelitian saya, didapatkan bahwa guru dan siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yaitu memanfaatkan lingkungan alam fisik (abiotik) dan lingkungan sekitar sekolah hayati (biotik) ketika belajar. Lingkungan alam fisik (abiotik) yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah:

- 1) Cahaya matahari pada materi manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Air sangat penting bagi makhluk hidup, termasuk tumbuhan, air juga digunakan oleh tumbuhan dalam proses fotosintesis dan juga membantu dalam penyerapan nutrisi dari tanah,
- 3) Tanah untuk memahamkan kepada siswa bahwa sangat berguna bagi tumbuhan untuk tetap hidup dan berdiri kokoh.

Sementara itu, lingkungan hayati (biotik) yang dimanfaatkan adalah rumput hijau, yang digunakan guru untuk menjelaskan

bahwa tumbuhan memerlukan cahaya matahari untuk berfotosintesis, dan bahwa rumput merupakan salah satu contoh tanaman yang tumbuh secara alami di lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya untuk mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang konkret dan relevan dengan materi ajar. Pemanfaatan sumber belajar ini dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk., yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari alam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengamatan nyata. Siregar dkk. menambahkan bahwa lingkungan sekolah, meskipun terbatas, tetap dapat dimaksimalkan sebagai media pembelajaran yang efektif apabila guru mampu mengelola dan mengarahkan kegiatan belajar dengan baik.¹⁸

Namun demikian, bila dibandingkan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhani, ditemukan bahwa keberhasilan

¹⁸ Nurmeline Siregar, I. Isrok' atun, and Ali Ismail, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Bentang Alam," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (October 25, 2024): 1698, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>.

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru selama proses pembelajaran berlangsung di luar kelas. Dalam penelitiannya, Noviaiwanda dkk. menekankan pentingnya bimbingan dan pendampingan guru selama kegiatan pengamatan, agar siswa tidak hanya mengamati tetapi juga mampu menarik kesimpulan dari hasil pengamatan mereka.¹⁹ Hal ini menjadi catatan penting bagi penelitian ini, mengingat hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum secara optimal mendampingi siswa selama kegiatan diluar kelas, sehingga pengamatan cenderung berlangsung bebas dan kurang terarah.

Dengan demikian, meskipun pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar telah diterapkan, pelaksanaannya masih dapat ditingkatkan, terutama dalam aspek bimbingan guru dan penguatan konsep selama proses pengamatan berlangsung.

- b. Langkah-langkah pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar IPA materi ekosistem

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menerapkan beberapa langkah dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA materi ekosistem di kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

¹⁹ Nasya Noviaiwanda et al., “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang T.A 2022/2023,” *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)* 3, No.2, no. 20 (2023): 92–104.

Pertama, guru memanfaatkan lingkungan dengan mengajak siswa mengamati langsung komponen ekosistem di sekitar sekolah, melakukan penyelidikan awal terhadap media lingkungan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber belajar yang tersedia aman digunakan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga mempertimbangkan aspek keselamatan siswa agar kegiatan belajar di luar kelas tidak menimbulkan risiko. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap dkk. yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses merespons lingkungan yang diarahkan pada tujuan tertentu.²⁰ Dengan demikian, penyelidikan awal menjadi bagian penting untuk menjamin kelancaran dan keamanan proses belajar.

Kedua, guru juga membawa objek lingkungan ke dalam kelas, seperti daun, tanah, serta memanggil siswa untuk mempresentasikan temuan mereka, menghadirkan sumber belajar dari masyarakat atau lingkungan ke ruang kelas untuk kepentingan pembelajaran.

Ketiga, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok belajar. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antarsiswa serta mendorong diskusi aktif di antara anggota kelompok. Pembagian kelompok juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif yang efektif.

²⁰ Sania Mar'i Adnanda Harahap et al., "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS Di SD/MI," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, December 29, 2024, 40–50, <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2236>.

Keempat, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berbasis kelompok, tetapi juga mendorong kemandirian siswa dalam mencari dan memahami informasi, seperti saat mereka mengamati komponen ekosistem secara langsung.

Kelima, guru menerapkan beragam strategi pembelajaran, seperti menjelaskan materi sebelum kegiatan pengamatan, memberikan instruksi yang jelas, membagi kelompok, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan dan diskusi. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab guna menyimpulkan materi. Strategi tanya jawab ini dianggap efektif sebagaimana dijelaskan oleh Dina Latifah dkk., yang menyatakan bahwa metode ini dapat melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar.²¹ Hal ini juga didukung oleh Nurul Amelia dan Febrina Dafit, yang menekankan bahwa pemberian reward seperti pujian atau apresiasi terhadap keaktifan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar.²²

²¹ Dina Latifah et al., “Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, 2023, <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>.

²² Nurul Amelia and Febrina Dafit, “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 26, 2023):142–49, <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>

Keenam, siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok. Mereka membacakan hasil pengamatan terhadap lingkungan alam menggunakan bahasa sendiri dengan suara yang jelas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan menyampaikan informasi secara sistematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa langkah penting dalam pembelajaran berbasis lingkungan, meskipun pada praktiknya, pendampingan selama kegiatan luar kelas masih kurang optimal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa terkadang dibiarkan melakukan pengamatan tanpa bimbingan langsung, sehingga potensi belajar dari lingkungan sekitar belum sepenuhnya dimaksimalkan. Dibandingkan dengan penelitian Ramadhani, yang menekankan pentingnya keterlibatan guru selama kegiatan di luar kelas agar pembelajaran tetap terarah, temuan dalam penelitian ini masih memiliki ruang untuk ditingkatkan terutama pada tahap pelaksanaan di lapangan.

c. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa lingkungan sekitar MIN 2 Padang Lawas Utara dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, khususnya pada materi IPA tentang ekosistem dan rantai makanan. Hal ini terlihat dari keberadaan tanaman, halaman

sekolah, serta kebun warga di sekitar sekolah yang memungkinkan guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPA kelas V juga menunjukkan bahwa mereka mendukung pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Meskipun sekolah tidak memiliki taman khusus, keberadaan tumbuhan alami seperti rumput dan pohon, serta letak sekolah yang dekat dengan perkebunan, sudah cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa berinteraksi langsung dengan objek nyata melalui pendekatan kontekstual.²³ Sejalan dengan itu, Siregar dkk. menegaskan bahwa lingkungan sekolah, meskipun sederhana, tetap bisa menjadi sumber belajar yang efektif jika dimanfaatkan dengan baik.²⁴

Namun, berbeda dengan penelitian Noviaiwanda dkk. yang menekankan pentingnya pendampingan guru selama kegiatan luar kelas, dalam penelitian ini ditemukan bahwa bimbingan guru masih kurang maksimal.²⁵ Akibatnya, kegiatan pengamatan siswa terkadang

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

²⁴ Nurmeline Siregar, I. Isrok' atun, and Ali Ismail, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Bentang Alam," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (October 25, 2024): 1698, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>.

²⁵ Nasya Noviaiwanda et al., "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang T.A 2022/2023," *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)* 3, No.2, no. 20 (2023): 92–104.

kurang terarah, dan potensi pembelajaran dari lingkungan belum sepenuhnya dimanfaatkan.

2. Hambatan-hambatan yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Ilmu IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara dan solusinya

Meskipun pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaannya di MIN 2 Padang Lawas Utara tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hambatan-hambatan ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran di luar kelas jika tidak ditangani dengan strategi yang tepat.

a. Hambatan yang Dihadapi

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pembelajaran di luar kelas cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas. Guru perlu mempersiapkan pengondisian siswa, perpindahan tempat, serta waktu untuk observasi dan diskusi. Hal ini menjadi tantangan karena waktu pelajaran yang terbatas sering kali tidak cukup untuk menuntaskan seluruh kegiatan. Sanjaya menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode,

tetapi juga oleh pengelolaan waktu yang efektif dalam pelaksanaannya.²⁶

2) Cuaca yang Tidak Menentu

Faktor cuaca menjadi hambatan eksternal yang tidak bisa dikendalikan guru. Perubahan cuaca secara tiba-tiba, seperti hujan atau panas ekstrem, dapat mengganggu jalannya pembelajaran di luar ruangan. Akibatnya, guru harus memiliki rencana cadangan agar pembelajaran tetap berjalan meski tidak sesuai dengan rencana awal.

3) Kesulitan dalam Mengelola Siswa di Luar Kelas

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur siswa saat berada di luar kelas. Dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang dan karakter yang beragam, kegiatan pembelajaran bisa terganggu jika tidak ada pengawasan yang cukup ketat. Noviaiwanda dkk. menekankan bahwa keterlibatan aktif guru selama pembelajaran di luar kelas sangat penting untuk menjaga arah pembelajaran dan memastikan setiap siswa terlibat secara optimal.²⁷

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

²⁷ Nasya Noviaiwanda et al., "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 122349 Pematang T.A 2022/2023," *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)* 3, No.2, no. 20 (2023): 92–104.

b. Solusi yang Dilakukan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru menerapkan beberapa strategi berikut:

1) Perencanaan Fleksibel dan Adaptif

Guru merancang rencana pembelajaran yang tidak kaku, dengan mempertimbangkan kemungkinan perubahan cuaca atau keterbatasan waktu. Jika kegiatan di luar kelas tidak dapat dilaksanakan, guru menyesuaikannya dengan penggunaan media visual seperti gambar atau video yang relevan dengan lingkungan.

2) Peningkatan Minat dan Keterlibatan Siswa

Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa mengamati objek secara langsung, yang membuat mereka lebih antusias dan mudah memahami konsep. Hal ini sesuai dengan pandangan Siregar dkk. bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan minat belajar dan mendorong rasa ingin tahu siswa.²⁸

3) Penerapan Aturan yang Jelas dan Tegas

Sebelum kegiatan luar kelas dimulai, guru menetapkan aturan yang harus dipatuhi siswa. Misalnya, larangan mencabut

²⁸ Nurmeline Siregar, I. Isrok' atun, and Ali Ismail, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Bentang Alam," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 4 (October 25, 2024): 1698, <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>.

tanaman, memanjat pohon, atau bersikap tidak disiplin. Langkah ini dilakukan untuk menjaga ketertiban dan mengurangi potensi gangguan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan sikap aktif dan disiplin selama kegiatan, sebagai bentuk motivasi positif.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini membutuhkan 3 siswa untuk diwawancarai, akan tetapi karena keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini hanya mewawancarai seorang siswa saja. Untuk penelitian berikutnya agar lebih memaksimalkan waktu agar bisa mewawancarai lebih dari 1 orang siswa supaya penelitian berikutnya lebih luas tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPA Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa:
 - a. Guru dan siswa sudah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah, kebun warga dan memanfaatkan lingkungan alam hayati (biotik) dan lingkungan alam fisik (abiotik) ketika belajar. yaitu guru membawa peserta didik keluar ke lingkungan masyarakat dan membawa sumber-sumber masyarakat ke dalam kelas
 - b. Langkah-langkah memanfaatkan Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu guru memanfaatkan lingkungan sekolah seperti halaman sekolah, lingkungan sekolah, dan kebun warga, hanya saja belum maksimal. Terlihat pada saat proses pembelajaran guru masih banyak melakukan kegiatan di dalam kelas tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran di luar kelas.
 - c. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena lingkungan di sekitar sekolah MIN 2 Padang Lawas Utara

ini ditumbihi beberapa jenis tanaman, dan fasilitas sekolah berupa taman sekolah, halaman dan kebun warga.

2. Hambatan-hambatan dan solusinya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem siswa kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara.
 - a. Faktor penghambat dalam berkembangnya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dalam pembelajaran IPA adalah keterbatasan waktu dan fasilitas, perubahan cuaca dan perubahan kondisi siswa, sulitnya guru mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran di luar kelas.
 - b. Solusinya Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem secara nyata. Dan peserta didik menjadi lebih tertarik pada sistem belajar yang berlangsung di luar kelas.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian dari peneliti ini dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara” dapat mencakup beberapa aspek yang relevan bagi berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa:

1. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran IPA hendaknya terus dilakukan karena dengan menggunakan lingkungan sekolah dalam

mengajarkan materi-materi yang sifatnya tidak dapat diajarkan hanya dengan bentuk ceramah saja melainkan memerlukan alat bantu sebagai sumber pengajaran. karena dengan dimanfaatkan media sebagai sumber pengajaran proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dan peserta didik dapat melihat langsung dari bentuk-bentuk materi yang mereka pelajari.

2. Implikasi bagi Guru. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya peran mereka dalam Penelitian ini sebaiknya guru dapat terus menerus memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran pada materi-materi yang memang memerlukan media sebagai alat bantu mengajar karena dengan dimanfaatkannya lingkungan sekolah tersebut peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi dan peserta didik tidak menghayal dengan materi-materi yang disampaikan.
3. Implikasi bagi Penelitian Lanjutan. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA materi ekosistem, seperti peran media, teman sebaya, dan teknologi. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau pembandingan dalam studi yang dilakukan di konteks atau wilayah yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem di MIN 2 Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar menyediakan fasilitas sekolah berupa lahan tanah untuk taman sekolah, lingkungan sekolah dan memberikan dukungan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA di kelas V.
2. Kepada guru, agar memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan alam sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam baik itu makhluk hidup maupun yang mati, makhluk yang terkecil sampai makhluk yang terbesar ataupun segala yang ada di bumi dan di atas bumi.
3. Kepada siswa, agar mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di lingkungan alam guna untuk menambah pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Alam
4. Untuk peneliti, memberikan perhatian kepada peserta didik dalam memahami dan mengerti kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yanuar, *Seri Sains Ekosistem*, (Semarang. Jawah Tengah, 2019)
- Agustin, K. Yolanda, I. & kotimah. (2019), Menganalisa Materi Pembelajaran Ekosistem Materi IPA Di MI_SD – *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Arafat, M. & Azizan, N. (2021), *Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Aswita, D. (2017), Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Materi Ekosistem: *jurnal Iimiah biologi Teknologi Dan Kependidikan*, Volume 3 (1).
- Cahyadi, A. (2019), “Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur.” Serang, January.
- Darmawan, H, & Muniharti, (2020), Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini, (Jawa Tengah: PM Publisher).
- Eldin, H, Adimu & Rahmawati, A. (2017). *Ekosistem Pesisir Dan Lau Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hamzah & Santoso. (2014), *Kamus Pintar bahasa Indonesia*, Surabaya: fajar Mulia.
- Harahap, S. M. A., Jioniza, J., & Handayani, D. (2024, December 29). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS di SD/MI. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2236>
- Hariyati, D. (2016), Efektifitas pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Ipres BTN IKIP I Makassar: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, volume 3 (2),
- Hisbullah dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar:Asara Timur.
- Husamah, & Puji, S. (2016), *Belajar Dan Pembelajaran*, malang, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibnu, R. & Suseno, H. (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana.
- Imam, (2016), *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, (Bandung: Alumni).

- Irna, D. (2024), Berdasarkan Observasi dan Wawancara dengan Guru Kelas V pada Tanggal 10 November pukul 09- 10.40 wib. MIN 2 Padang Lawas Utara.
- Irwan. Z. I. *Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Jannah. M. “pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri Lawe Dua Aceh Tenggara, Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).
- Khairani, M. T. & Zubaidah, S. S. (2022), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Contextual Teaching and Learning Madrasah Ibtidaiyah Model Penyabungan.
- Meleong J, Lexy. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya).
- Mukharomah. E, *Konsep Dasar Ekologi Tumbuhan*, cet. 1. (Palembang: Indonesia, 2021),
- Nana, S. & Sukmadinata. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nizar, A. R. (2016), “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan Bandung: Ciptapustaka Media.
- Noviawanda, N., Zainuddin, Z., Rambe, S. R., & Purba, M. E. (2023). Efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA tema 6 subtema 1 kelas IV SD Negeri 122349 Pematang T.A 2022/2023. *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)*, 3(2), 92–104.
- Nur Aisyah, Asriana Harahap, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran inquiry kelas IV SDN 271 Tobang kaluang kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal al of Islamic and Scientific Education Researc* “ Volume .02. No.01,2024.
- Prastowo, A. (2018), “*Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*”. 1 ed. Depok: Prenada Media Group.
- Ratunguri, Y. (2015), Pembelajaran Berbasis Saintifik Terhadap Sikap Berpikir ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Manado, *Pedagogia: Jurnal pendidikan*, Vol. 4, No. 1.
- Risafitri, R., Suparni, S., & Nasution, N. (2024). Implementasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(2), 71.

- Rusman, (2019). *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*, (Jakarta:PT Raja Grafindo).
- Saifullah. (2014), *Hukum lingkungan*, Malang, UIN Press.
- Samatoa, U. (2019). *pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks).
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sardiman, (2018). (2018). *Interaksi&Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- Sasmita, R. S. & Research (2020). Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Siregar, N., Isrok'atun, I., & Ismail, A. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi bentang alam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1698. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4071>
- Subagyo, J. (2019), *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. & Ahmad R, (2015), *Media Pengajaran*, (Bandung).
- Sugiono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabet.
- Supriadi, S. (2017), Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, vol. 3. (2).
- Suryaningsih, Y. (2018), Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan." *Jurnal of Science and Biology Education* volume 3 (2).
- Syahrani, H. & Dzaky. A. (2023), "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 8 Hulu Sungai Utara." *Jurnal ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* vol.5.

- Syaipul, S. (2017). *Jenis-jenis Ekosistem*, ed. by Syapul Sagala, Alfabeta, Cet.13 (Bandung).
- Wicaksono, A. G. (2020), *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori. Dan implementasinya)*: UNISR Press,
- Wisudawati, A. W. & Sulistyowati, E. (2014), *Metode Pembelajaran IPA*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Yuniastuti. N. & Krismanto. E. (2021). *Buku Siswa Biologi*, (Jakarta: PT Gramedia).

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Padang Lawas Utara
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: V / Genap
Materi Pokok	: Ekosistem
Tema/Subtema	: Ekosistem – Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPOTENSI INTI (KI)

K1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli
Dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,
tetangga,dan guru

K3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, dan
menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk
ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpai di
rumah, sekolah

K4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif,
produktif, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas,
sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKAKATOR PENCEPAIAN

KOMPETENSI

	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5	Mengidentifikasi komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.4.1	Menjelaskan pengertian ekosistem.
		3.4.2	Mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik dalam
4.5	Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	4.4.1	Menyebutkan contoh rantai makanan di lingkungan sekitar sekolah.
		4.4.2	Menyajikan laporan hasil pengamatan ekosistem di lingkungan sekitar sekolah secara tertulis/lisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan arti ekosistem dengan benar.
2. Mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik di sekitar sekolah.
3. Membuat contoh rantai makanan sederhana dari hasil pengamatan.
4. Menyajikan laporan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan atau presentasi kelompok dengan percaya diri.

❖ Karakter siswa yang diharapkan	Religius Nasionalis Gotong Royong Integritas Sopan Santun
---	---

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian Ekosistem: hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.
- Komponen Ekosistem: Biotik: tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme. Abiotik: tanah, air, udara, cahaya, suhu.
- Rantai Makanan di sekitar sekolah: contoh rumput → belalang → katak → ular.

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Metode : Diskusi, observasi lapangan, tanya jawab, presentasi.

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi

F. SUMBER BELAJAR

- Buku Pedoman Guru Tema: Ekosistem – Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku Siswa Tema: kosistem – Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengabsen peserta didik. 3. Guru memerintahkan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru mengajak siswa untuk bernyayi bersama-sama untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. 5. Guru melakukan apresiasi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran manfaat dan aktivitas yang akan dilakukan.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Mengamati • Siswa diajak keluar kelas mengamati lingkungan sekitar sekolah (taman, halaman, kebun, • Siswa mencatat makhluk hidup (biotik) dan benda tak hidup (abiotik) yang ditemukan. 2. Menanya • Siswa bertanya tentang peran komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem. • Guru memandu dengan pertanyaan: "Mengapa tumbuhan butuh cahaya	50 Menit

	matahari?”, “Apa yang terjadi jika belalang habis?” 3. Mengeksperimen/Mengumpulkan Data • Siswa mengelompokkan hasil pengamatan menjadi biotik dan abiotik. • Siswa mengelompokkan hasil pengamatan menjadi biotik dan abiotik. 4. Menalar • Siswa mendiskusikan keterkaitan antar komponen ekosistem. • Siswa menyimpulkan pentingnya keseimbangan ekosistem. 5. Mengkomunikasikan • Tiap kelompok menyajikan hasil pengamatan dan rantai makanan di depan kelas. • Guru memberi penguatan dan meluruskan konsep yang kurang tepat.	
Penutup	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang ekosistem, biotik-abiotik, dan rantai makanan. 2. Refleksi: siswa menyebutkan manfaat belajar langsung di lingkungan sekolah. 3. Guru memberi tugas rumah: buatlah gambar rantai makanan lain di sekitar rumah.	10 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap: keaktifan, kerjasama, kepedulian terhadap lingkungan.
- b. Pengetahuan: tes lisan/tertulis tentang ekosistem.
- c. Keterampilan: laporan pengamatan dan presentasi kelompok.

2. Media, Alat, dan Sumber Belajar

- a. Media: Lingkungan sekitar sekolah.
- b. Alat: Buku catatan, lembar kerja siswa, pensil.
- c. Sumber Belajar: Buku IPA Kelas V, lingkungan sekolah, internet.

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Malik Ritonga S. Pd. I

Irna Damayanti

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Nama Sekolah : MIN 2 Padang Lawas Utara

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas : V (lima)

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

NO	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah fisik (abiotik) ketika belajar.	✓	
2.	Siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah hayati (biotik) ketika belajar.	✓	
3.	Guru melakukan penyelidikan terhadap lingkungan sekitar sekolah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar materi ekosistem.	✓	
4.	Siswa diberi tugas oleh guru untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah.	✓	
5.	Guru menjelaskan materi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar materi ekosistem kepada peserta didik untuk menggunakan beberapa jenis tumbuhan yang berbeda.	✓	
6.	Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.	✓	
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa dengan mencari contoh tentang ekosistem seperti yang sudah di jelaskan oleh gurunya.	✓	

8.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah materi ekosistem.	✓	
9.	Guru menyampaikan intruksi kerja kelompok pemanfaatan lingkungan sekitar materi ekosistem.	✓	
10.	Siswa dapat menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini.	✓	
11.	Keadaan peserta didik di luar kelas sangat aktif dan siswa sangat senang karena proses pembelajaran dilakukan di luar kelas.	✓	
12.	Penghambat yang ditemukan atau dialami dalam proses pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar materi ekosistem dan solusi yang dilakukan.	✓	

LAMPIRAN III

LEMBAR WAWANCARA WALI KELAS V

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah fisik abiotik ketika belajar?	Ya, siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah fisik (abiotik) terutama komponen abiotik seperti, cahaya matahari, air dan tanah untuk memahami keterkaitan dalam ekosistem dan rantai makanan
2	Apakah siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah hayati biotik ketika belajar?	Ya, memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah hayati (biotik) ketika saat belajar mereka mengamati langsung makhluk hidup seperti rumput hijau, belalang, burung. memahami kepada siswa bahwa dalam menyusun rantai makanan dan memahami peran masing-masing dalam ekosistem seperti, produsen, konsumen, dan pengurai, dengan mengamati langsung komponen biotik, siswa dapat lebih mudah memahami konsep ekosistem.
3	Apakah ibu guru melakukan penyelidikan terhadap lingkungan sekitar sekolah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah ?	Ya, Saya melakukan penyelidikan terhadap lingkungan sekitar sekolah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan sumber belajar yang dimanfaatkan yang tersedia di lingkungan. pertama Saya memastikan cuaca, apakah cuaca bagus ataukah nanti akan hujan. Yang kedua Saya harus memastikan keadaan tumbuhan yang berkaitan dengan ekosistem, apakah tumbuh tumbuhan tersebut tersedia di lingkungan tersebut, dan yang ketiga melakukan pengamatan di lingkungan tersebut serta memastikan

		kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah.
4	Apakah ibu guru melakukan penyelidikan terhadap kondisi siswa dengan lingkungan sekitar sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran ?	Ya, melakukan penyelidikan terhadap kondisi siswa dengan lingkungan sekitar sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan lingkungan sekitar sekolah yang dimanfaatkan tidak berbahaya bagi siswa.
5	Apakah ibu guru membagi siswa kebeberapa kelompok?	Ya, Saya membagi siswa menjadi empat kelompok, dan masing-masing kelompok beranggotakan tiga sampai empat siswa, supaya siswa terbiasa bekerja sama dan terbiasa berdiskusi bersama temantemannya. Dan untuk beberapa siswa yang pendiam Saya tugaskan untuk menuliskan hasil diskusi kelompok masing-masing. Karena kalau dimintai pendapat, mereka tidak mau bicara, mungkin ini salah satu cara untuk membiasakan siswasiswa tersebut untuk selalu berkomunikasi dengan teman-temannya dan orang lain.
6	Apakah ibu guru menjelaskan materi kepada peserta didik?	Ya, Saya menjelaskan materi ekosistem dan rantai makanan dan menjelaskan peran masing-masing komponen ekosistem seperti, produsen, konsumen, dan pengurai dan cara penyusunan rantai makanan berdasarkan hubungan antara makhluk hidup dan saat Saya sedang menjelaskan materi, siswa mendengarkan dan mencatat setiap materi yang Saya sampaikan.
7	Apakah ibu guru memberikan tugas kelompok dan individu kepada peserta didik	Ya, Saya memberikan tugas kelompok 15 menit untuk mencari dan menemukan contoh komponen ekosistem dan rantai makanan serta

		mencari dan menemukan contoh tumbuh-tumbuhan yang memanfaatkan lingkungan sekitar. Setelah itu mendiskusikan temuan masing-masing.
8	Apakah ibu guru menyampaikan intruksi kerja kelompok?	Ya, Saya memberikan instruksi kepada semua kelompok bahwa kelompok luat harus bekerjasama, saling berdiskusi dan apabila sudah di luar ruangan, tidak boleh merusak tanaman, setelah pengamatan selesai siswa diharapkan kembali ke dalam kelas.
9	Apakah ibu guru dan siswa melakukan Tanya jawab untuk menyimpulkan materi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah?	Ya, Saya bertanya tentang “apa saja komponen ekosistem? Para siswa menjawab komponen ekosistem biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda tak hidup).” Saya bertanya lagi apa saja yang termasuk dalam rantai makanan? ”produsen, (tumbuhan), konsumen (herbivora), pengurai (dekomposer).
10	Apa saja hambatan yang ditemukan atau yang dialami selama kegiatan pengamatan lingkungan alam?	Ya, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terlihat selalu ada hambatan-hambatan yang menjadi kendala yaitu siswa sulit dikondisikan, Yang pertama ada siswa yang bernama borkatmengganggu siswa lain, yang kedua siswa yang bernama farhan mendorong-dorong kursi.

LAMPIRAN IV

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V

Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Pada Pembelajaran IPA
Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apakah anda tahu apa itu lingkungan sekitar?	Iya bu, kami tahu lingkungan sekitar sekolah adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia
2.	Apakah anda memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah (abiotik) ketika belajar?	Iya bu, kami memanfaatkan abiotik ketika belajar yaitu komponen abiotik cahaya matahari, air , tanah, saat mengamati interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan tidak hidup.
3.	Apakah guru kelas melakukan persiapan terhadap lingkungan sekitar sekolah yang digunakan dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah materi ekosistem?	Iya bu, seperti melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum belajar, supaya tahu keadaan di halaman sekolah.
4.	Apakah guru kelas membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah materi ekosistem?	Iya, kami dibagi menjadi empat kelompok, dan masing-masing kelompok beranggotakan tiga sampai empat siswa.
5.	Apakah guru kelas menjelaskan materi kepada peserta didik?	Ya, dimana ibu wali kelas menjelaskan Tentang materi ekosistem dan menjelaskan yaitu rantai makanan dan apa

		itu yang di namakan rantai makanan. .
6.	Apakah guru kelas memberikan tugas kelompok dan individu kepada peserta didik?	Iya, kami diberikan tugas kelompok untuk mencari dan menemukan contoh materi ekosistem rantai makanan serta mencari dan menemukan contoh rantai makanan yang ada dilingkungan sekitar. Setelah itu kami saling diskusi.
7.	Apakah guru pernah memerintahkan untuk mencari rantai makanan?	Iya bu kami pernah disuruh mencari contoh rantai makanan.
8.	Apakah anda membacakan hasil pengamatan lingkungan sekitar sekolah?	Ya, kami membacakan hasil pengamatan bersama kelompok lain dengan memperlihatkan benda yang ditemukan di lingkungan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari
9.	Menurut Adik menyenangkan tidak belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar?	Munurut Saya menyenangkan bu.

LAMPIRAN V

LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Pemanfatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Pada Pembelajaran IPA
Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana Pak sejarah berdirinya MIN 2 Padang Lawas Utara?	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara merupakan MIN 2 yang telah berdiri sejak lama, dan sebelumnya bernama Sialang Pangkal Dolok Hasambi (SPH) berubah menjadi filial medan dan berubah menjadi MIS Sialang di kabupaten tapanuli selatan tahun 1993. Berdasarkan keputusan menteri agama republik indonesia Min Sialang berubah nama menjadi MIN 2 Padang Lawas Utara pada tahun 2018 di Kabupaten Pada Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.
2.	Menurut bapak apakah lingkungan sekolah kita ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar?	Iya, MIN 2 Padang Lawas Utara sangat tepat dijadikan sebagai sumber karna berada pada posisi perbukitan atau pengunungan apalagi pelajaran yang akan disampaikan itu pelajaran ilmu pengetahuan alam tentu segala tumbuhan maupun hewan ataupun benda-benda lain sangat bermanfaat

		dan siswa langsung ke lapangan untuk mempelajarinya.
3.	Apakah guru di MIN 2 Padang Lawas Utara ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa?	Iya benar guru MIN 2 Padang Lawas Utara ini memanfaatkan alokasi jam pelajaran secara optimal dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu yang ada disekitar sekolah bagi siswa.
4.	Apa tanggapan bapak terhadap pembelajaran saat ini?	Pembelajaran saat ini ada kelemahan yaitu kita tidak bisa langsung mengukur sejauh mana kemampuan anak bagaimana perkembangan anak. hanya itu saja.
5.	Apa harapan bapak terhadap guru dan siswa MIN 2 Padang Lawas Utara?	Tentu, harapannya yaitu sesuai visi misi yaitu berpikir secara global alaupun beraksi secara lokal tetapi berpikir secara global sesuai visi misi yang ada di MIN 2 Padang Lawas Utara yaitu trampil berakhlak mulia dan bewawasan global.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Masdiani Siregar |
| 2. Nim | : 2120500296 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tgl Lahir | : Sialang, 05 September 2003 |
| 5. Anak Ke | : 1 (Satu) |
| 6. Status | : Mahasiswa |
| 7. Agama | : Islam |
| 8. Alamat Lengkap | : Sialang |
| 9. Telp/Hp | : 085362757717 |
| 10. Email | : masdiani712@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Nama Ayah | : Zuddan Siregar |
| Pekerjaan | : Karyawan Swasta |
| Alamat | : Sialang |
| Telp/Hp | : 082161816746 |
| 2. Nama Ibu | : Hotnida Daulay |
| Pekerjaan | : Pns Non Guru |
| Alamat | : Gunung Tua |
| Telp/Hp | : 082161816746 |

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|--------|
| 1. MIN Sialang | : 2015 |
| 2. MTSS AL-Muktariyah Gunung Raya | : 2018 |
| 3. MAS Islamiyah Gunung Raya | : 2021 |
| 4. S1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary | : 2025 |

DOKUMENTASI

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 1.

Lokasi tempat penelitian dalam melakukan observasi di
MIN 2 Padang Lawas Utara



Gambar 2.

Halaman depan MIN 2 Padang Lawas Utara



Gambar 3.

Halaman depan MIN 2 Padang Lawas Utara



Gambar 4.

Foto pelaksanaan pembelajaran dengan menjelaskan materi kepada siswa sebelum siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekitar



Gambar 5.

Siswa mengamati ekosistem yang ada dilingkungan sekitar



Gambar 6.

Guru menjelaskan komponen ekosistem dan rantai makanan



Gambar 7.



Gambar 8.



Gambar 9.



Gambar 10.



Gambar 11.



Gambar 12.

Salah satu siswa menyimpulkan materi di depan kelas



Gambar 13.

Peserta didik aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung



Gambar 14.

Wawancara peneliti dengan ibu Irna Damayanti, S.Pd wali kelas V MIN 2 Padang
Lawas Utara



Gambar 15.

Wawancara peneliti dengan bapak Malik Ritonga, S.Pd kepala MIN 2 Padang
Lawasa Utara



Gambar 16.

Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok



Gambar 17.

Wawancara peneliti terhadap salah satu siswa kelas V



Gambar 18.

Suasana di dalam kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1328 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

23 April 2025

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN 2 Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Masdiani Siregar
NIM : 2120500296
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sialang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIN 2 Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



an: Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

Dr. Otis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS UTARA
KEC. PADANG BOLAK JULU. KAB. PADANG LAWAS UTARA
NPSN 60703997 dan NSM 111112200002
Email : min.sialang@gmail.com **KODE POS : 22740**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B.- 235 /Mi.02.27.02/PP.01/05/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Negeri 2 Padang Lawas Utara Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara .

Nama : MALIK RITONGA S.Pd.I
NIP : 197007042005011005
Pangkat /Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV b
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 2 Padang Lawas Utara.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Masdiani Siregar
NIM : 2120500296
Semester : VIII (delapan)
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sesuai dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dengan Nomor : B-328/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025 tanggal 23 April 2025 tentang izin Penelitian /Riset untuk Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian/riset di MIN 2 Padang Lawas Utara dengan Judul **Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem siswa Kelas V MIN 2 Padang lawas Utara**” Mulai tanggal 25 April sampai dengan 24 Mei 2025 .

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk melengkapi data skripsi mahasiswa tersebut.

Demikian Surat Keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Bolak Julu, 24 Mei 2025
Kepala,

MALIK RITONGA S.Pd.I
NIP. 19700704200501 1 005

Penyusunan :

1. Pertunggal.